

**PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI MI ATTAUFIQ PEKKAE
KECAMATAN TENATE RILAU KABUPATEN BARRU.**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**FAJRIA RISKI YULIANA
NIM 105401128820**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fajria Riski Yuliana** NIM **105401128820** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 7 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assp, M.Pd.
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. Bahauddin, M.Pd.
 4. Dosen Penguji : Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.
 4. Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and names of the exam committee members)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Mi Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru

Mahasiswa didik yang bersangkutan:

Nama : **Fajria Riski Yuliana**
 NIM : 105401128820
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.



Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
 17 Mei 2024 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syahrudin, M.Pd

Dr. Hasliada, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NIDN. 0901107602

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 114891



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajria Riski Yuliana**
NIM : 105401118820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Mi Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024
Yang membuat pernyataan

Fajria Riski Yuliana



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajria Riski Yuliana**
Stambuk : 105401118820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.


Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Fajria Riski Yuliana

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Segala sesuatu tak terlepas dari kuasa tuhan, jangan menyerah,
semua pasti akan sampai pada tujuan.*



**Kupersembahkan karya ini untuk. Kedua Orang Tuaku, Saudaraku,
Sahabatku, dan Orang-orang yang
menyayangiku. Atas atensi waktu dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan
menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Fajria Riski Yuliana. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Syahrudin dan Pembimbing 2 Haslinda,

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Kurangnya membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru, tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang siswa untuk pada tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*).

Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan media buku cerita tergolong rendah yaitu hasil *Pre-test* adalah 82,76 selanjutnya nilai rata-rata hasil *Post-test* adalah 93,714. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,8099$ dan $t_{Tabel} = 2.08596$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $5,8099 \geq 2.08596$.

Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat dikatakan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

Kata kunci: Pembelajaran Literasi, buku cerita, keterampilan membaca pemahaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Manusia memang diciptakan paling mulia di antara yang lain, namun bukan berarti dia juga sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik-Nya, tetapi jika kita dapat menerima kekurangan menjadi kelebihan, itulah kesempurnaan yang sesungguhnya. Demikian juga dengan skripsi ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa tenaga maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dengan ucapan sepenuh hati kepada kedua orang tua, Ayah Riaman dan Ibunda Normawati atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas. Penulis juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Dr. Syahrudin. M.Pd, Dosen Pembimbing I dan

Dr, Haslinda, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis sampaikan terimakasih tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf MI Attaufiq Pekae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 serta kepada sahabat-sahabat saya atas motivasi, saran dan bantuannya dan juga kepada pihak pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Februari 2024

Fajria Riski Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
2. Keterampilan Membaca	9
3. Kegiatan Literasi.....	18
4. Literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	25

B. Kerangka Pikir	27
C. Hasil Penelitian Relevan	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Variabel Penelitian.....	34
F. Definisi Operasional Variabel.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Sampel	32
3.2 <i>One group Pretest-Posttest Design</i>	33
3.3 Indikator penilaian membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Pekkae Kabupaten Barru	36
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Indonesia	40
4.1 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	44
4.2 Standar Kriteria Hasil Belajar	45
4.3 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	46
4.4 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	47
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pengaruh literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Berdasarkan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
4.6 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2023 Bahasa Indonesia SD Kelas IV	58
2 Teks Cerita.....	63
3 Soal <i>Pretest</i>	65
4 Teks Cerita.....	67
5 Media	69
6 Soal <i>Posttest</i>	70
7 Deskriptor Penilaian Kelas IV Mi Attaufiq Pekkae	72
8 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa Kelas IV Mi Attaufiq Pekkae.....	73
9 Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Siswa Kelas IV Mi Attaufiq Pekkae	74
10 Daftar Hadir Siswa	75
11 Tabel T.....	76
12 Soal <i>Pre-Test</i>	78
13 Soal <i>Post-Test</i>	82
14 Kontrol Pelaksanaan Penelitian	86
15 Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP.....	87
16 Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP Kab. Barru.....	88
17 Dokumentasi.....	89
18 Hasil Tes Plagiasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh ilmu dan sekaligus bagian dari budaya, serta sarana berkomunikasi. Bahasa adalah batas dunia. Siswa di kelas I SD membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar di semua bidang ilmu, yang merupakan tonggak dalam mengembangkan intelek serta potensi yang dimiliki anak. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya memperluas wawasannya (Kurniawan & Noviana, 2016:1)

Berdasarkan hasil PISA 2009 dinyatakan bahwa siswa Indonesia ada pada peringkat ke 57 dengan perolehan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 493, sedangkan hasil PISA 2012 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 di mana skor rata-rata OECD 496 dengan jumlah negara yang berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara (Hidayah, 2017). Dengan berdasar pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa praktik pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi menjadi sebuah organisasi belajar yang berusaha mewujudkan tujuan agar semua warga sekolah terampil membaca guna mendukung untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Hermawan et al., 2020:3).

Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *Recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penerapan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) (Kurniaman & Noviana, 2016:2).

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan (Hermawan et al., 2020:2).

Seseorang dapat dikatakan literat bila mereka sudah bisa memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang benardan melaksanakan pemahamannya tepat dengan apa yang sudah ia serap. Literasi ialah kegiatan dalam mengartikan atau mendefinisikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun Manusia yang memiliki pengetahuan yang luas. Membaca ialah kemampuan yang sangat mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi yaitu bentuk pembelajaran mudah dipahami atau

dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis juga berkomunikasi. Tetapi dalam pembelajaran di sekolah MI Attaufiq Pekkae dari banyaknya peserta didiknya beberapa masih kurang memahami pentingnya membaca dan menulis karena hal itu merupakan awal dari kegiatan pembelajaran maupun komunikasi harus memahami apa yang dibahasnya ataupun yang diucap.

Gerakan literasi di sekolah ialah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam kemampuan membaca terkhusus membaca pemahaman peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Bahwa semakin sering seseorang membaca buku maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin jarang membaca buku maka pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin terbatas. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa.

Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca. Upaya yang dilakukan guru di MI Attaufiq Pekkae dalam proses belajar mengajar telah maksimal tetapi dalam pendidikan literasi sudah tidak pernah melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dan juga daya serap pemahaman peserta didik berbeda-beda. Saat guru menjelaskan tidak sedikit peserta didik yang

tidak memperhatikan dengan baik, ada yang cerita dengan teman, ada yang sibuk meruncing pensilnya, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat pemahaman siswa tidak terfokus dengan pelajaran.

Oleh karena itu sebisa mungkin kita tanamkan kebiasaan membaca kepada siswa yang sebelumnya tidak mengetahui pentingnya membaca mulai paham dan sadar akan pentingnya membaca dan jangan terus menerus bergantung kepada seorang guru disekolah saja namun juga bisa belajar dimana saja. Agar peserta didik tertarik untuk membaca dan kenalkanlah pada peserta didik buku yang memiliki banyak warna, dan juga gambar-gambar yang menarik dan imajinatif untuk menarik minat peserta didik dalam membaca, selain memiliki dampak yang besar dalam perkembangan minat peserta didik dalam membaca, dan agar peserta didik paham dengan apa yang dia baca buku bergambar merupakan alternatif dan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 10 Agustus 2023, guru menjelaskan bahwa kegiatan literasi ini sudah diterapkan tetapi belum maksimal . Kegiatan literasi ini telah berjalan sekitar 1 tahun yang dilaksanakan di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru tetapi telah hilang atau tidak pernah dilaksanakan kembali pembelajaran dengan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu Pembiasaan membaca tiap 15 menit dan menulis jurnal buku yang telah dibaca dilaksanakan pada sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ataupun ketika siang pada saat jam istirahat dengan menjadwalkan setiap peserta didik setiap harinya. Membuat pohon literasi dan pojok baca sebagai faktor pendukung dan Memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca bersama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Membaca pemahaman salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang ada didalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan bacaannya, bukan pada indah, cepat atau

lambatnya membaca. Kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MA Attaufiq Pekkae rata-rata belum mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 66,64. Rata-rata nilai tersebut belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dari 21 siswa kelas IV hanya sebanyak 6 siswa (30,0%) yang telah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan sebanyak 15 siswa (70,0%) lainnya belum mencapai nilai ketuntasan.

Oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran selama ini adalah masih kurang pada proses kegiatan pembelajaran literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, dan masih kurang menarik perhatian siswa secara maksimal menggunakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, oleh karena ini peserta didik masih ada yang kurang dalam membaca pemahaman, Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Pengaruh Pembelajaran Literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta bekal untuk menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh keterampilan membaca anak melalui pendekatan pembelajaran literasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya adanya pengaruh keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, yang diharapkan pendekatan literasi yang dilakukan dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan membaca siswa.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai wacana untuk menerapkan pembelajaran literasi di kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ketika terjun langsung ke lapangan atau dalam melaksanakan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk kedepannya ketika terjun ke dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

a. Pengertian Bahasa Indonesia SD

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah, 2019:2)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Noermanzah, 2019:5).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk perkembangannya. Selain itu, pembelajaran juga harus dapat membantu siswa dalam membantu perkembangan kemampuan

berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai informasi, nilai serta ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahan persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kemandirian sosial.
- 4) Siswa memiliki kemampuan dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, wawasan kehidupannya, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Fungsi bahasa secara umum antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri
- 2) Sebagai alat komunikasi
- 3) Sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial
- 4) Sebagai alat kontrol sosial

Fungsi bahasa secara khusus anatara lain:

- 1) Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari
- 2) Mewujudkan seni (sastra)
- 3) Mempelajari bahasa-bahasa kuno
- 4) Mengeksploitasi IPTEK (Anam, 2023:11-14).

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan Bahasa. Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang perannya sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan Bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu mengerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol Bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan menurut Mulyono Abdurahman (Irdawati & Darmawan, 2014:4)

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan sejumlah kerja kognitif, termasuk persepsi dan rekognisi. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan bahkan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan menurut Resnick (Ampuni, 2015:16)

Dengan demikian membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan serangkaian aktivitas yang dimana dilakukan oleh siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan saja. Membaca disini merupakan suatu proses yang dimaksudkan dalam informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca yaitu tentang memahami ide atau gagasan baik tertulis maupun lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman itulah yang menjadi cara membaca yang bisa diukur. Bukan perilaku fisik yang hanya duduk dikelas bejam-jam saja sambil memegang buku.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif, ada pula yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif. Akan tetapi membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Sejalan dengan itu Finonchiaro mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu usaha

memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, silabas, sintaksis dan semantik (Tahmidaten & Krismanto, 2020)

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu membaca adalah suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau pesan melalui buku. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Dalam pembelajaran membaca pemahaman anak-anak diajarkan secara bertahap, kalau anak sudah mampu membaca pemahaman literal maka pada jenjang berikutnya, anak akan diajarkan membaca pemahaman interpretasi dan seterusnya sampai kejenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Menurut Anderson (Tarigan, 2015:65-66) beberapa tujuan dari membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi oleh tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian- perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta untuk mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana

hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

c. Jenis-jenis Membaca

1) Membaca Teknik

Bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.

3) Membaca Pemahaman

Membaca ini merupakan bagian dari membaca intensif. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

4) Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca indah sama dengan membaca teknik tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi, fiksi atau cerita anak-anak.

5) Membaca Cepat

Bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat. Untuk itu siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas kebawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Kegiatan membaca ini mulai diajarkan di kelas IV.

6) Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kelompok atau individu. Jenis membaca ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.

7) Membaca Bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isinya. Melalui membaca ini siswa dapat berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat (Riani et al., 2021:86-88)

d. Tingkatan Membaca Pemahaman

Ada beberapa hal yang dinilai dalam membaca. Ditinjau dari kemampuan yang menjadi sasaran, sejumlah kemampuan yang akan diukur dalam teks membaca meliputi empat tingkatan dalam pemahaman membaca yaitu: Pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

Keempat pemahaman ini berjenjang dari yang paling dasar sampai yang paling kompleks. Untuk pemahaman literal biasanya diajarkan pada anak-anak tingkat dasar.

1) Pemahaman Literasi

Pemahaman literasi adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan, tetapi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa.

2) Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat.

Pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya dalam teks bacaan itu. Oleh para ahli membaca kritis ini dipandang sebagai jenis membaca tersendiri, sehingga para ahli membuat definisi yang redaksinya berbeda-beda, membaca kritis bisa diartikan juga mengevaluasi materi tertulis yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan keakuratan, dan kesesuaian.

Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantungkan penilaian atau keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pembaca dalam level ini harus berpikir kritis dan harus

menggunakan imajinasinya. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan ini bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan ketajaman daya nalarnya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus disukai oleh anak-anak sejak usia dini terutama ditingkat dasar (SD), karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak.

Pembelajaran membaca menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang termasuk jenjang Sekolah Dasar.

Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami ketepatan teks yang memadai karena setelah melalui masa belajar dalam jangka waktu tertentu, anak diharapkan mencapai suatu perubahan tertentu yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa.

e. Aspek Kemampuan Membaca dalam Bahasa Indonesia

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai kemampuan membaca, ada dua kata yang harus kita pahami yaitu “kemampuan” dan “membaca” yang memiliki arti yang berbeda. Hal ini ditujukan agar perpaduannya sebagai kalimat dapat dipahami secara tepat sesuai makna kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia. Secara etimologi, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup). Kemampuan juga berarti kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu.

Kemampuan juga bermakna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan membaca berasal dari kata baca yang artinya dapat mengucapkan simbol tertulis secara lisan. Membaca merupakan interaksi manusia dengan dunia luar baik berupa simbol ataupun sandi.

Menurut Anderson dalam (Tarigan, 2015:107), dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a reading and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat pula dimaknai sebagai kemampuan melihat lambang-lambang tertulis dan kemudian mengubahnya melalui fonik menjadi membaca lisan (*oral recoding*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa yang tampil dari bentuk rangkaian sandi, dari gambaran tertulisnya, kemudian diungkapkan dengan bunyi lisan dari pembaca. Dengan perkataan lain kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia bermakna keterampilan dalam mengenali simbol atau sandi tulisan yang telah disepakati orang lain dan pemakainya kemudian diungkapkan secara lisan dalam bahasa Indonesia. Kemampuan ini terkait dengan penguasaan kaidah struktur bahasa Indonesia yang memberikan tata bahasa sebagai aspek logis dan kreatif dari pikiran untuk mengungkapkan makna emosi dengan aturan-aturan tertentu.

3. Kegiatan Literasi

a. Pengertian Literasi

Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis (Ansari, 2020:108)

Literasi adalah kemampuan mengenal, memahami, meramal, mencipta, berkomunikasi, menghitung, dan mengubah bahan cetak dan penulisan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan satu garis kontinum pembelajaran yang memungkinkan seorang individu mencapai tujuannya membangun pengetahuannya dan potensinya serta turut dalam pembinaan masyarakat. Selain itu, menurut Education Center, secara umum literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi kecakapan yang dimiliki dalam hidupnya Menurut Unesco dalam (Ansari, 2020:107)

Keterampilan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk Bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Pentingnya literasi membaca bagi siswa sekolah dasar diperkuat dengan adanya Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pengerti yakni perwujudan melalui diberlakukan kewajiban membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran yang berjenjang dari mulai tingkat SD, SMP, maupun SMA (Chaer et al., 2020:112). Literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dan juga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dilingkungan sekolah.

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GSL)

Belajar adalah suatu proses aktif yang bukan hanya aktifitas nampak seperti gerakan tubuh melainkan juga aktifitas aktifitas mental, seperti proses berpikir mengingat dan sebagainya”. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah (Rahmat & Pustaka, 2019:108)

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” (Rahmat & Pustaka, 2019:107).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih

baik. Materi baca nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan siswa.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Leniwati & Arafat, 2017:6).

Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) dalam (Abidin et al., 2021:124-125) mengatakan bahwa:

“Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2013, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009, 2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah.

Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada Permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Gerakan

Literasi Sekolah ini mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Program literasi yang telah diterapkan di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, khususnya dalam pelaksanaan 7 kegiatan pembiasaan yang telah tercantum dalam peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik, melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Diperkuat dan diperjelas dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi: “Setiap peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa mengenali dan mengembangkan potensinya”. Kegiatan wajib:

- 1) Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (hari-hari)
- 2) Tertentu untuk kegiatan olah fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berskala dan rutin, sekurangnya satu kali dalam seminggu.

Pembiasaan yang secara jelas mengatur Gerakan Literasi Sekolah di antara tujuh pembiasaan lainnya adalah pembiasaan tentang mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Pembiasaan ini menghendaki kegiatan literasi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran pada setiap pagi hari awal pembukaan pembelajaran di dalam kelas. Dengan peserta didik dalam pelaksanaannya

membaca buku pengetahuan yang bukan berupa buku pelajaran dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengalaman yang lebih dari proses literasi yang dilaksanakan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan memahami informasi melalui suatu aktifitas yang dapat menambah pengetahuan baik melalui membaca, mendengarkan, menulis dan sebagainya. Informasi yang didapat tersebut sebagai wawasan tambahan siswa dalam menggali suatu ilmu yang sebanyak-banyaknya.

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus gerakan literasi sekolah antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menumbuh

kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Sedangkan tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat;
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan;
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Zulqarnain et al., 2023:52-53).

d. Jenis-jenis Literasi

Terdapat enam jenis literasi sebagaimana yang ditemukan Clay (2001) dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini (early literacy) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi Dasar (basic literacy) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan

kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

- 3) Literasi Perpustakaan (library literacy) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 4) Literasi Media (media literacy) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (technology literacy) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware) peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- 6) Literasi Visual (visual literacy) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan patutan (Zulqarnain et al., 2023:13-15).

4. Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa merupakan penghela ilmu pengetahuan. Artinya bahasa ialah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran yang lain. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa itu dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya mempunyai tujuan menanamkan informasi kepada siswa dan juga informasi itu berupa bahasa.

Sejumlah informasi tersebut tertuang dalam sejumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus mempunyai penguasaan dalam berbahasa. Maksudnya adalah, siswa harus menemukan sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu ialah berupa teks, yaitu teks lisan ataupun teks tertulis. Di pihak guru, mereka bisa mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Ketercapaian itu berupa penguasaan siswa terhadap informasi baik lisan ataupun tulisan. Saat siswa

meminta siswa menyampaikan hasil informasi secara lisan, maka siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang memadai. Begitu pun ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulis, maka siswa harus memilih kemampuan menulis yang memadai. Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan seluruh mata pelajaran juga.

Pengajaran bahasa Indonesia yang fungsinya adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penguasaan berbahasa, dan 2) membentuk kompetensi literasi. Yang pertama, melalui pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain. (Subandiyah, 2017)

Berdasarkan uraian di atas pengertian literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diartikan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa mata pelajaran apa pun, akan menuntut siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci utama untuk keberhasilan siswa dalam menguasai informasi yang digunakan dalam setiap mata pelajaran.

Penguasaan atau kemampuan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada saat ini sudah banyak sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswanya. Secara umum, upaya yang dilakukan ialah mengadakan pembiasaan atau lebih dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Upaya pembiasaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni 1) pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi, dan 2) pembiasaan melalui pembelajaran di kelas melalui berbagai mata pelajaran terkhusus Bahasa Indonesia. Kedua jenis atau bentuk kegiatan ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada diri peserta didik.

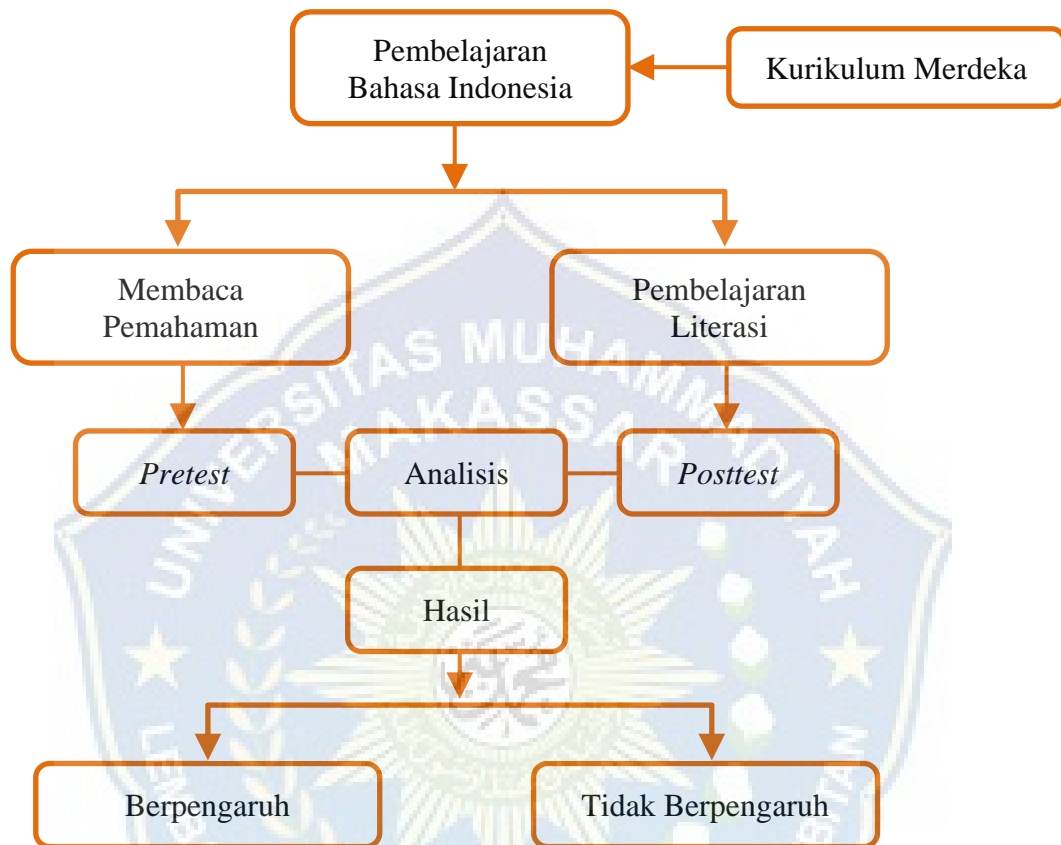
B. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka n menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran bahasa bertujuan menanamkan informasi bagi siswa, dan informasi tersebut adalah bahasa.

Pada penelitian ini pengujian keterampilan membaca pemahaman memabaca merujuk pada pemahaman literasi yang terfokus pada informasi yang tersurat dapat memahami suatu bacaan makna isi dalam buku cerita, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan sifat-sifat karakter.

Untuk mengembangkan literasi sekolah, dalam rangka membudayakan kebiasaan membaca melalui budaya literasi atau pembiasaan literasi dengan melakukan pendekatan pembelajaran literasi. Salah satu kegiatan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran ataupun nonpelajaran sebelum waktu

belajar dimulai”. Pembelajaran literasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan yang membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal berjudul “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar” karya Muhammad Hilal Hidayat, Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di dua sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak

positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilal Hidayat dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada teknik pengumpulan data (wawancara mendalam terstruktur, observasi, studi dokumentasi) dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu teknik pengumpulan data (*pre*-angket, *treatment* (perlakuan), *post*-angket), dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilal Hidayat yaitu mengenai literasi di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Subahadriyah, Triyono, Joharman (2012), dalam penelitian yang berjudul: Penerapan model pembelajaran literasi dalam peningkatan membaca kalimat dengan aksara jawa siswa kelas IV sekolah dasar Negeri Kenoyojaya tahun ajaran 2012/2013. Permasalahan yang dihadapi adalah penerapan oleh pembelajaran literasi dalam peningkatan membaca kalimat dengan aksara jawa pada pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dibuat dalam 3 siklus yang terdiri dari dengan tahapan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sedangkan penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan data (*pre*-angket, *treatment* (perlakuan), *post*-angket), penelitian ini di Setiap pertemuan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. sumber data berasal dari siswa, teman sejawat guru dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan tes. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif saja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat dengan aksara jawa siswa kelas IV.

3. Jurnal berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar” karya Aini Salma, Universitas PGRI Semarang. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dari adanya program gerakan literasi sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aini Salma dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Memiliki persamaan dengan penelitian dengan yang di lakukan oleh Aini Salma terdapat pada instrumen penilaian yaitu tentang literasi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh, kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka piker, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

H_1 : Ada pengaruh pendekatan pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan termaksud dalam penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:30), penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa korelasional. Dengan metode *pre-experiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain *one group pretest-posttest* hasil percobaan dapat diketahui dengan akurat kerana dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan dan *posttest*, sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan Di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:30-31) populasi adalah wilayah generlisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kec.Tenate Rilau Kab. Barru dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampel total (total sampling), Artinya seluruh siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae.

Tabel 3.1 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9 orang	12 orang	21 orang

Sumber: Kepala sekolah Siswa MI Attaufiq Pekkae Tahun 2023

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain *one group pretest-posttest* hasil percobaan dapat diketahui dengan akurat karena dalam desain ini terdapat pre-test sebelum dilakukan dan *posttest*, sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Dalam eksperimen ini, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran literasi sebagai perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih terfokus kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penerapan pendekatan pembelajaran literasi sebagai variabel bebas atau variabel prediktor sering diberi notasi X dan keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai variabel terikat atau variabel respon sering diberi notasi Y. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.2 *One group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017:74)

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan pendekatan literasi

O₂ : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun penjelasan dari model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan pre-test untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa sebagai subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan keteampilan membaca, adapun tahapan pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Tahapan Pascabaca
 - 1) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca siswa.
 - 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 3) Setelah cerita diperkenalkan, siswa diberikan buku paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya.
 - b. Tahap membaca
 - 1) Membaca berpasangan

Pada tahap ini siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya.

- 2) Menuliskan struktur cerita

Pada tahapan ini siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita misalnya: karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita.

3) Membaca Nyaring

Siswa membaca cerita secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu.

c. Tahap Prabaca.

1) Menceritakan kembali cerita

Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas kelompok siswa diminta membaca sinopsis cerita.

2) Tes

Pada tahap ini siswa diberi tes membaca cerita dantes tentang pemahaman cerita.

3) Memberikan post-test untuk mengukur variabel bebas setelah dilakukan perlakuan penggunaan media buku cerita sebagai pendekatan pembelajaran literasi.

Bagan menunjukkan bahawa dalam alternatif rancangan penelitian ini tidak ada variabel kontrol maupun pengacakan, karena subjek yang diberikan *pretest* juga diberikan *posttest*. Hasil pengukuran merupakan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dibedakan atas variabel bebas (X) adalah variabel yang mengakibatkan perubahan bagi variabel terikat sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang disebut juga sebagai variabel terpengaruh, atau variabel yang berubah karena variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita untuk siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau

Kabupaten Barru sebagai bentuk kegiatan gerakan literasi disekolah. Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah urutan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa kejadian). Jadi, buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi urutan yang menceritakan bagaimana peristiwa terjadi. Buku cerita termaksud dalam ketegori buku anak-anak. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (SD), karena dari sinilah awal dari keterampilan pembentukan berbahasa anak-anak.

Pembelajaran membaca menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termaksud jenjang sekolah dasar.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna

2. Buku cerita

Buku adalah lembar kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa,

kejadian, jadi buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa kejadian.

3. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis. Tes tersebut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*). Tes pada awal pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes pada akhir pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan. Tes disusun berdasarkan cerita yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Tes terdiri atas dua jenis berupa tes membaca cerita dan tes tertulis.

Tabel 3.3 Indikator penilaian membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Pekkae Kabupaten Barru

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Nilai
1	Kemampuan menangkap isi dari bacaan	- Memahami pengertian sederhana	4
		- Memahami signifikansi atau makna	3
		- Evaluasi atau penilaian isi dan bentuk	2
		- Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan	1
2	Menceritakan kembali isi bacaan	- Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah penghapalan/ucap	4
		- Berbicara dengan sangat jelas, tetapi beberapa kata yang salah penghafalan	3
		- Berbicara kurang keras, banyak kata	

		yang salah penghapalannya - Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan	2 1
3	Pemahaman isi cerita	- Memahami keseluruhan isi cerita, pesan dan mampu menjawab soal dari bacaan - Memahami isi bacaan tetapi hanya beberapa dan mampu menjawab soal dari materi - Kurang memahami isi materi dan kirang mampu menjawab soal dari materi - Tidak memahami dari keseluruhan isi materi dan tidak dapat menjawab soal dari materi	4 3 2 1
4	Pemahaman kritis	- Kemampuan mengevaluasi materi test bacaan - Membandingkan informasi yang ditentukan dalam teks dengan norma-norma tertentu - Latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks bacaan - Pembaca mampu mengetahui pengetahuan apa yang mampu diperoleh dari hasil bacaan	4 3 2 1
5	Pemahaman literasi	- Kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks bacaan - Proses pemahaman bacaan keseluruhan - Kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional - Pembaca dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis	4 3 2 1

Sumber: Nurgiyanto

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan. Dalam cerita penelitian ini, peneliti menyimpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

2. Teknis Tes

a) Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)

Pretest dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media buku cerita. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami pelajaran sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran literasi dengan media buku cerita.

b) Perlakuan (*Treatment*)

Setelah diadakan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media buku cerita selama beberapa pertemuan dalam proses pendekatan pembelajaran literasi, untuk mendapatkan hasil apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita.

c) Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah siswa mendapat perlakuan, siswa mendapatkan *posttest*. Tes ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas, yaitu penggunaan media buku cerita dalam pendekatan pembelajaran literasi di mata pelajaran bahasa Indonesia SD memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di MI Attaufiq Pekkae. Setelah melaksanakan tahap penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil skor yang diperoleh berupa angka akan diinterpretasikan secara kuantitatif. Skor pada skala yang menghasilkan data yang berupa data interval akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes kemampuan membaca siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran lirisasi dengan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensil

Dalam penggunaan *statistic inferensial* ini peneliti menggunakan teknik *statistic t* (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

- b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum dx^2 = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = devinisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada murid kelas IV MI Attaufiq Pekkae

Jika $t_{hitung} < t$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti penggunaan model *Round Club* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada murid kelas IV MI Attaufiq Pekkae.

e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan *table* distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV Mi Attaufiq Pekkae.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru Adapun penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Hasil *Pretest* Pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 murid kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

Dalam kemampuan membaca, indikator yang pertama yaitu siswa yang kemampuan menangkap isi bacaanya dengan penilaian memahami pengertian sederhana mendapatkan nilai 4, memahami signifikansi atau makna mendapatkan nilai 3, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk mendapatkan nilai 2 dan kecaptan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan mendapatkan nilai 2.

Indikator penilaian yang kedua yaitu menceritakan kembali isi bacaan dengan penilaian berbicara dengan sangat jelas tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap mendapatkan nilai 4, berbicara dengan sangat jelas tetatpi ada beberapa kata yang salah pelafalan mendapatkan nilai 3, berbicara kurang jelas banyak kata yang salah pelafalannya mendapatkan nilai 2 dan berbicara tidak jelas hampir semua kata salah mendaptkan nilai 1.

Indikator penilaian yang ketiga pemahaman isi bacaan dengan penilaian memahami keseluruhan isi cerita pesan dan mampu menjawab soal dari bacaan mendapatkan nilai 4, memahami isi bacaan tetapi hanya beberapa dan mampu menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 3, kurang memahami isi materi dan kurang mampu menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 2 dan tidak memahami dari keseluruhan isi materi dan tidak dapat menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 1.

Indikator yang keempat pemahaman kritis dengan penilaian kemampuan mengevaluasi materi teks mendapatkan nilai 4, membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma norma tertentu mendapatkan nilai 3, latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks mendapatkan nilai 2 dan pembaca mampu mengetahui pengetahuan apa yang mampu diperoleh dari hasil bacaan mendapatkan nilai 1.

Indikator yang kelima pemahaman literasi dengan penilaian kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks mendapatkan nilai 4, proses pemahaman bacaan secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mendapatkan nilai 2 dan pembacaan dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis mendapatkan nilai 1 dengan keterangan nilai 4 sangat baik, nilai 3 baik, nilai 2 cukup dan nilai 1 kurang. Untuk mencari *mean* (rata-rata) dari siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest

X	F	F.X
53	1	53
54	1	54
73	1	73
74	1	74
83	2	166
84	8	672
85	1	85
92	1	92
93	1	93
94	2	188
95	2	188
Jumlah	N=21	1738

Keterangan :

X = Nilai *Pretest*

F = Frekuensi dan

F.X = Jumlah nilai dan *Pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.738$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{N}$$

$$x = \frac{1738}{21}$$

$$x = 82,76$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pretest* adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 53 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas VI MI Attaufiq Pekkae sebelum menggunakan pembelajaran literasi media buku cerita terhadap keterampilan membaca siswa yaitu 82,76. Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Standar Kriteria Hasil Belajar

No	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	7	33,33	85 - 100	Sangat tinggi
2	10	47,62	75 - 84	Tinggi
3	2	9,52	65 - 74	Sedang
4	0	0	55 - 64	Rendah
5	2	9,52	0 - 54	Perlu bimbingan

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan perlu pembimbingan 9,52%, rendah 0%, sedang 9,52%, tinggi 47,52% dan sangat tinggi 33,33%.

Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat terhadap keterampilan membaca dan tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media cerita pendek masih ada yang perlu bimbingan.

2. Deskriptif Hasil *Posttest* Keterampilan membaca Siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae setelah penerapan pembelajaran literasi.

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil akhir nilai membaca dengan menggunakan media buku cerita. *Posttest* dilakukan kepada 21 siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae dikelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita dan kepada 21 siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae. Berikut hasil *posttest* dikelas eksperimen. Proses tes ujian akhir ini untuk mengetahui kinerja, dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) dari siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

X	F	f.x
80	1	80
82	1	82
83	1	83
85	1	85
93	3	279
94	1	94
95	7	665
100	6	600
Jumlah	N=21	1968

Keterangan :

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi, dan

F.X = Jumlah nilai dan *pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1968$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

$$x = \frac{1968}{21}$$

$$x = 93,714$$

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti posttest adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 80 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas IV MI Attaufiq Pekkae setelah *treatment* (perlakuan) menggunakan media buku cerita terhadap keterampilan membaca yaitu 93,714 Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Frekuensi	Persen	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	18	85,71	85 - 100	Sangat tinggi
2	3	14,28	75 - 84	Tinggi
3	0	0	65 - 74	Sedang
4	0	0	55 - 64	Rendah
5	0	0	0 - 50	Butuh bimbingan

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pengaruh literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 75	Tidak Lulus	4	19,04	0	0
≥ 75	Lulus	17	80,95	21	100

Berdasarkan tabel diatas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($75 \geq 75\%$). Dapat dilihat bahwa pada *pretest* yang dibawah KKM (Tidak Tuntas) terdapat 4 siswa dengan persentase 19,04% dan pada *posttest* terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan membaca sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 17 siswa dengan persentase 80,95% dan pada *posttest* terdapat 21 siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

3. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji T (t-test)

Tabel 4.6 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	94	95	1	1
2	93	95	2	4

3	85	94	9	81
4	84	100	16	256
5	84	95	11	121
6	84	95	11	121
7	84	100	16	256
8	84	100	16	256
9	74	100	26	676
10	54	82	28	784
11	53	80	27	729
12	92	95	3	9
13	94	95	1	1
14	95	95	0	0
15	95	100	5	25
16	73	83	10	100
17	84	93	9	81
18	83	85	2	4
19	83	93	10	100
20	84	93	9	81
21	84	100	16	256
N= 11	1.740	1.968	228	3942

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Mencari nilai Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{228}{21} \\
 &= 10,857
 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 3.942 - \frac{(228)^2}{21} \\
 &= 3.942 - \frac{51.984}{21} \\
 &= 3.942 - 2.475,43 \\
 &= 1.466,57
 \end{aligned}$$

c. Menentukan t Hitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\
 &= \frac{10,857}{\frac{\sqrt{1.466,57}}{21(21-1)}} \\
 &= 5,8099
 \end{aligned}$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel} sebagai berikut:

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 5,8099$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,8099$ dan $t_{tabel} = 2,08596$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,8099 > 2,08596$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran literasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV MA Attaufiq Pekkae. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{hitung}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan diatas, terlihat jumlah nilai dari *Posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *Pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Hal ini bisa di buktikan pada presentase yang diperoleh oleh murid kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru, setelah perlakuan (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,95%. Sedangkan sebelum perlakuan (*Pretest*) lebih rendah yaitu 19,04 % saja. Dengan demikian pembelajaran literasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pengaruh pembelajaran literasi siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita. Hal ini disebabkan karena siswa yang diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita (*posttest*) membantu siswa dalam mengetahui kemampuan membacanya, sedangkan pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) siswa cenderung memiliki kemampuan membaca yang kurang. Dalam hal ini penerapan media buku cerita dapat memberikan kesempatan terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga pengaruh dari metode ini sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta dapat memahami isi bacaan yang ada. Maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklarifikasi dalam 5 kategori yaitu tingkat keterampilan membaca pembaca siswa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Experimental* ini, peneliti melakukan penelitian di kelas IV MA Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 murid yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group Pretest-Posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa *Pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *Posttest*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran literasi dengan menggunakan media cerita rakyat pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV

MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Pada kelas eksperimen melalui hasil tes *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tes yang diberikan sebelum ada perlakuan (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan (*posttest*). Tabel 4.5 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru pada (*pretest*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 17 orang dengan persentase 80,95% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 74 kebawah sebanyak 4 orang dengan persentase 27,27% dari jumlah sampel. Sedangkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru pada (*posttest*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 21 orang dengan persentase 100% dari jumlah sampel, sedangkan nilai 74 kebawah sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dari jumlah sampel.

Jika berorientasi pada kriteria ketuntasan minimal pada siswa kelas IV di MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru, persentase siswa yang mencapai ketuntasan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita adalah 100% dan sebelum diberikan perlakuan adalah 19,04%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran literasi dengan media buku cerita lebih baik serta memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

Pengaruh pembelajaran literasi terhadap keteerampilan membaca permulaan siswa Kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru tampak pula pada hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 5,8099$ dan $t_{Tabel} = 2.08596$ maka

$t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $5,8099 \geq 2.08596$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku cerita merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sebagaimana ditemukan Clay (2001) dan Ferguson menjabarkan bahwa dalam konteks Indonesia, literasi diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Salma yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar”, Universitas PGRI Semarang. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada dampak positif dan peningkatan dari adanya program gerakan literasi sekolah pada minat membaca siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya bahwa pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran literasi dengan media buku cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran literasi dengan penggunaan media buku cerita yang ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam memperhatikan penjelasan guru yang ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dan siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh perbandingan hasil *Pre-test* yaitu 82,76 dan *Post-test* yaitu 93,714 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 5,8099$ dan $t_{Tabel} = 2.08596$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $5,8099 \geq 2.08596$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca siswa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa IV MI Attaufiq Pekkae Kecamatan Tenate Rilau Kabupaten Barru, yaitu:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan Pembelajaran literasi dengan media buku cerita sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Kepada guru kelas maupun guru bidang studi diharapkan agar lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa.
3. Untuk para siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan pembelajaran literasi untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran literasi menggunakan media buku cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Misbah, B. F. J. M., Putra, A. W., & Ertinawati, Y. (2021). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Buku Pegangan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi*. Bumi Aksara.
- Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 53–54.
- Ampuni, S. (2015). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2), 16–26.
- Anam, Hasanul . (2023). *Bahasa Indonesia: Cara Mudah MenuliS Karya Ilmiah*. Lamongan: Publication.
- Ansari, Khairil (2020). *Arah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Diksi.
- Chaer, M. T., Septiawan, Y., Hadi, S., Arlotas, R. K., Rahmayanti, N., Lubis, M. A., Keban, Y. B., Dewi, N. P. C. P., & others. (2020). *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Goresan Pena.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2),
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Rahmat, Pupu Saeful, & Pustaka, (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Riani, N., Ngatman, & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia*:

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(2), 569–574.

Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 1-13.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Penerbit Alfabet.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33.

Tarigan, Hendry Guntur. (2015). Membaca sebagai Suatu Keterangan Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Zulqarnain, Yennizar, Herwina Dewi Librianty, Zukhairina, , Beni Setiawan, & Elfa Eriyani. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari. Deepublish.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 BAHASA
INDONESIA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Fajria Riski Yuliana
Instansi	: MI Attaufiq Pekkae
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: Menceritakan Kembali Isi Cerita
Materi Pembelajaran	: Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya melalui media yang dikehendaki siswa secara berdiferensiasi.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Sumber Belajar: Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia, Internet, Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
- 22 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
- Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
- Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang merupakan aneka ragam kebudayaan nasional dengan media yang beraneka ragam. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
- Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan	

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana cara menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan?
- Bagaimana sikap yang baik dalam menghargai kebudayaan dari daerah lain?
- Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi dan budaya masyarakat Indonesia?
- Mengapa kita wajib saling menghargai kepada teman yang berbeda budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1. Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (speaker),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol dan penghapus

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

- a) Video mengenai dongeng cerita rakyat. Video tersebut dapat di unduh melalui Youtube.
- b) Foto-foto keragaman budaya daerah tentang cerita rakyat beserta judul dan asal daerahnya.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan dongeng cerita rakyat yang ada di Indonesia.
- d) Buku cerita legenda atau dongeng dari suatu daerah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran kedua dikemas dalam satu pertemuan dengan kegiatan belajar/bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan

dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat, tepuk P5 dan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan Indonesia.
- d) Guru mengecek kehadiran seluruh peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara berdiferensiasi, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai judul dongeng cerita rakyat yang diketahui oleh peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
- b) Guru mengajak peserta didik untuk bermain kartu dengan gambar-gambar cerita rakyat yang bertuliskan judul dan asal daerah di belakang kartu tersebut.
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada salah satu setiap peserta didik untuk maju ke depan dan bermain peran sebagai guru dengan memberikan tebak-tebakan terkait dengan kartu cerita rakyat tersebut.
- d) Setelah selesai bermain dengan media kartu, selanjutnya guru memberikan satu contoh dongeng cerita rakyat dan menceritakannya di hadapan peserta didik.
- e) Selesai peserta didik mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan oleh guru, anak diberikan tugas secara kelompok untuk mencari satu judul cerita rakyat dari berbagai daerah. Peserta didik bisa mencarinya melalui media handphone, laptop, maupun buku cerita rakyat yang ada di perpustakaan.
- f) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru mempersilakan peserta didik maju ke depan kelas satu per satu secara individu untuk menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah mereka tulis baik

- di buku, handphone, maupun laptop.
- g) Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kurang untuk maju ke depan kelas, dapat mengumpulkan tugas berupa video dari handphone mereka masing-masing yang kemudian dikirimkan kepada guru kelas untuk dinilai.
3. Kegiatan Penutup
- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
 - Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
 - Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
 - Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa,	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormat	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormat	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa,

	menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	i guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	i guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.
<p>b. Penilaian Pengetahuan</p> <p>Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan.</p>					

Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dapat menggunakan instrument pada lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan siswa.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang dongeng-dongeng cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN 2 TEKS CERITA



Bahan Bacaan Peserta Didik

Legenda Batu Menangis

Pada zaman dahulu, di sebuah bukit yang jauh dari desa, tinggal lah seorang ibu petani bernama Ibu Enggan. Ibu Enggan bekerja menjual sayur di pasar. Sang Ibu memiliki gadis yang sangat cantik bernama Putri Sorea. Namun sayang, sang anak memiliki beringai yang tidak sama dengan kecantikannya.

Hingga pada suatu hari, sisir sang anak patah dan meminta sang ibu untuk membelikannya sisir dan perhiasan. Namun, sang ibu tidak memiliki cukup uang. Kemudian sang anak mengancam sang ibu jika ia tidak di belikan perhiasan yang cantik, ia akan pergi dari rumah.



Sang ibu menjadi sedih dan bingung. Hingga akhirnya sang ibu memutuskan untuk memecahkan celingannya yang selama ini ia tabung. Keesokan harinya, sang anak dan ibu pun pergi belanja ke pasar bersama. Karena sang anak malu memiliki ibu yang jelek itu, akhirnya sang anak meminta uang kepada ibunya dan membelinya sendiri ke pasar.

Setelah selesai berbelanja, sang anak dan ibu pun pulang ke rumah bersama-sama. Mereka berjalan agak jauh dan tidak berdekatan. Di pertengahan

jalan sang anak bertemu dengan dua orang pria yang menggodanya dan memujinya cantik. Ketika ditanya oleh seorang pria, sang anak tidak mengakui bahwa wanita di belakangnya itu ialah ibu kandungnya sendiri. Hingga akhirnya sang ibu pun menangis dan berdoa kepada Tuhan untuk meminta keadilan. Seketika tubuh sang anak pun terasa kaku dan berubah menjadi batu menangis.
Sumber cerita: Youtube Riri Cerita Anak Interaktif

Instrumen Observasi Penilaian Literasi MA Ataufik Pekkae

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Pemahaman isi cerita	30
2.	Keruntuhan pengungkapan isi cerita	25
3.	Kelancaran dan pengungkapan	20
4.	Ketepatan diksi	15
5.	Ketepatan srukur kalimat	10
Jumlah		100

LAMPIRAN 3**SOAL PRETEST**

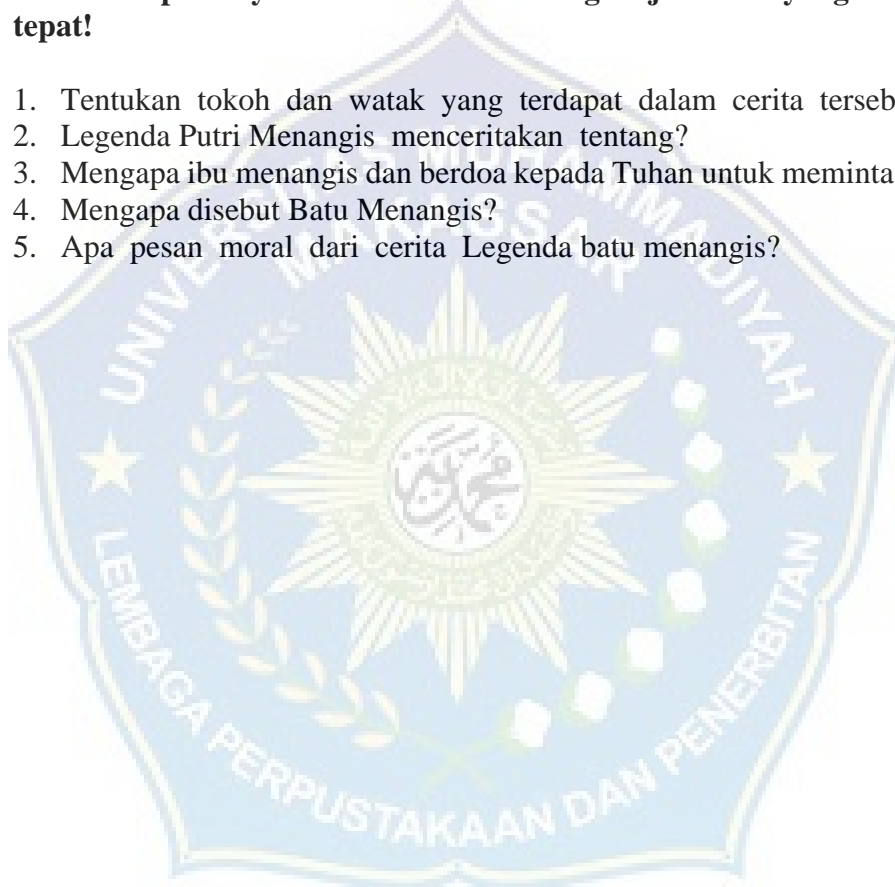
a. Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Judul dari cerita rakyat pada teks tersebut adalah....
 - a. Malin kundang
 - b. Danau toba
 - c. Legenda batu menangis
 - d. Timun emas
2. Cerita rakyat “Legenda batu menangis” berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi selatan
 - b. Sulawesi utara
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Jawa barat
3. Tokoh dalam legenda tersebut adalah...
 - a. Ibu Enggan dan Putri Sorea
 - b. Joko
 - c. Ibu lina dan Malin
 - d. Guru
4. Pekerjaan yang dilakukan ibu adalah...
 - a. Nelayan
 - b. Pedagang
 - c. Pengusaha
 - d. Menjual Sayur
5. Apa yang membuat sang ibu tidak membelikan sisir pada anaknya
 - a. Tidak memiliki cukup uang
 - b. Tidak mau membelinya
 - c. Tidak suka
 - d. Tidak tertarik
6. Siapa nama putri ibu Enggan...
 - a. Putri Sorea
 - b. Salina
 - c. Enggan
 - d. Puput Sorea
7. Putri Sorea meminta uang karena sisirnya....
 - a. Jatuh
 - b. Dicuri
 - c. Patah
 - d. Hilang
8. Apa yang ibu Putri Sorea jual dipasar....
 - a. Sayur
 - b. Ikan
 - c. Beras
 - d. Sisir

9. Penyebab ibu menangis....
 - a. Dua orang pria
 - b. Ibu
 - c. Putri
 - d. Sang anak tidak mengakuinya
10. Apa yang terjadi kepada Putri Sorea ...
 - a. Berubah menjadi batu menangis
 - b. Berubah menjadi anak yang baik
 - c. Berubah menjadi jahat
 - d. Berubah menjadi anak yang pintar

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Tentukan tokoh dan watak yang terdapat dalam cerita tersebut!
2. Legenda Putri Menangis menceritakan tentang?
3. Mengapa ibu menangis dan berdoa kepada Tuhan untuk meminta keadilan?
4. Mengapa disebut Batu Menangis?
5. Apa pesan moral dari cerita Legenda batu menangis?



LAMPIRAN 4 Teks Cerita

PUTRI TANDAMPALIK

Di Sulawesi, berdiri kerajaan Negeri Luwu yang diperintah oleh seorang raja yang jujur dan berani. Namanya La Busatana Datu Maongge. Ia akrab dipanggil Raja atau Datu Luwu. Ia terkenal arif dan bijaksana.

Datu Luwu mempunyai seorang anak perempuan yang sangat cantik, namanya Putri Tandampalik. Kecantikan dan perilakunya telah tersohor. Berita itu pun sampai ke Kerajaan Bone.

Raja Bone pun berniat untuk menikahi Putri Tandampalik dengan putra mahkotanya. Lalu Raja Bone pun mengutus perwiranya untuk menemui Datu Luwu dan melamar Putri Tandampalik.

Kabar itu membuat Datu Luwu bimbang, sebab tidak dibenarkan menikah dengan pemuda dari negeri lain. Tapi bila ditolak, Datu Luwu khawatir akan terjadi perang dan rakyat menjadi menderita.

Akhirnya Datu Luwu pun menerima pinangan tersebut. Datu Luwu menerima utusan tersebut dengan baik. Namun keesokan harinya, Putri Tandampalik jatuh sakit. Sekujur tubuhnya mengeluarkan cairan kental yang menjijikan. Dan akhirnya Putri Tandampalik diungsikan ke sebuah pulau yang bernama Pulau Wajo. Datu Luwu memberikan sebuah keris kepada Putri Tandampalik sebagai tanda bahwa Datu Luwu tidak akan melupakan anaknya.

Ketika sang Putri sedang duduk ditepi danau, tiba-tiba ada seekor kerbau putih yang menghampirinya. Putri Tandampalik kaget karena sang kerbau tiba-tiba menjilatinya. Dan seketika cairan di tubuh sang putri pun hilang dan kulitnya kembali mulus setelah dijilati oleh sang kerbau. Sejak saat itu sang Putri pun memerintah para pengikutnya untuk tidak menyembelih kerbau.

Pada suatu malam, Putri Tandampalik bermimpi ada seorang pria tampan menghampirinya, dan berkata,

"Siapakah namamu dan mengapa putri secantik kamu bisa berada di pulau seperti ini?"

Lalu sang Putri pun menceritakan semuanya, lalu bertanya kepada pemuda itu,

"Siapakah dirimu dan dari mana asalmu?"

Sang pemuda pun tidak menjawab, dan balik bertanya,

"Maukah kau menjadi istriku?"

Lalu sang Putri pun terbangun dari tidurnya.

Sementara sang Putra Mahkota sedang asyik berburu dan akhirnya dia terpisah dari rombongannya, akhirnya dia tersesat di sebuah hutan yang dikelilingi oleh banyak binatang liar.

Malam semakin larut, dan akhirnya sang Putra Mahkota memberanikan diri untuk pergi ke sebuah rumah yang berada di sekitar hutan. Dan ternyata di dalam rumah itu ada seorang putri cantik yang tidak lain adalah Putri Tandampalik. Dalam hati Putri Tandampalik berkata, Rasanya ialah pemuda yang ada dalam mimpiku.

Akhirnya mereka makin lama semakin akrab. Pada suatu saat, sang Putra Mahkota pun berkata,

" Maukah kau menjadi istriku? "

Putri Tandampalik pun menjawab,

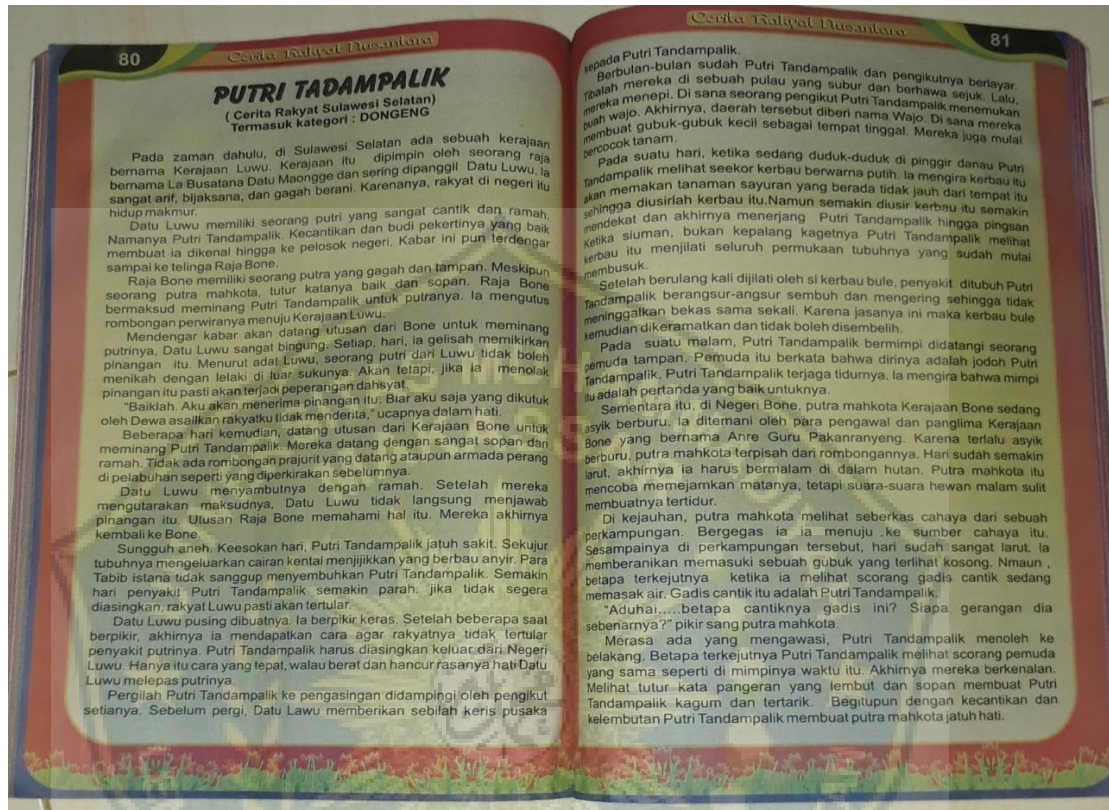
" Serahkan keris ini kepada Datu Luwu, bila keris ini diterima, maka lamaranmu saya terima.

Dan akhirnya sang Putra Mahkota menemui Datu Luwu, dan ia pun menerima keris tersebut. Berarti lamaran sang Putra Mahkota pun diterima oleh Putri Tandampalik. Dan akhirnya mereka pun hidup bahagia.



LAMPIRAN 5

MEDIA BUKU CERITA RAKYAT



LAMPIRAN 6

SOAL POSTTEST

a. Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Apa nama kerajaan yang terdapat dalam cerita putri tadampalik.....
 - a. Kerajaan gowa
 - b. Kerajaan luwu
 - c. Keajaan bantaeng
 - d. Kerajaan sapanang
2. Siapa yang memimpin kerajaan dalam ceritaputri tadampalik.....
 - a. La busatana datu maongge
 - b. Tumanurung baine
 - c. Karampang ri gowa
 - d. Tunatangka lopi
3. Siapa nama putri datu luwu....
 - a. Prameswari tribuwana
 - b. Prameswari mahadewi
 - c. Gayatri
 - d. Putri tandampalik
4. Siapa yang jatuh sakit dalam cerita tersebut....
 - a. Putri tadampalik
 - b. Datu luwu
 - c. Raja bone
 - d. Putra mahkota
5. Apa yang diberikan datu luwu kepada putrinya...
 - a. Pedang
 - b. Keris pustaka
 - c. Pisau
 - d. Ramuan
6. Apa yang ditemukan pengikut tuan putri...
 - a. Berlian
 - b. Buah wajo
 - c. Emas
 - d. Harta karun
7. Hewan apa yang menyembuhkan putri tandapalik....
 - a. Sapi
 - b. Kambing
 - c. Kerbau
 - d. Kucing
8. Siapa nama pengawal dan panglima kerajaan bone...
 - a. Anre guru pakanranyeng
 - b. Tumanurung baine
 - c. Tunatangka lopi
 - d. I tuniata banri

9. Dimana putra mahkota dan putri tadamalik bertemu...
 - a. Istana
 - b. Hutan
 - c. Sungai
 - d. Gubuk
10. Apa yang dititipkan putri tandampalik keputra mahkota....
 - a. Keris pusaka
 - b. Keris kerajaan
 - c. Keris wajo
 - d. Pedang

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat

1. Bagaimana sifat datu laut dalam kisah putri tandampalik?
2. Apa yang terjadi pada tuan putri tandampalik?
3. Darimanakah asal cerita kisah putri tandampalik
4. Mengapa raja luwu menolak lamaran dari kerajaan bone?
5. Apakah pesan moral yang terkandung dalam cerita putri tandampalik?



LAMPIRAN 7

Deskriptor Penilaian Kelas IV MI Attaufiq Pekkae

No	Indikator	Nilai	Deskriptor
1	Kemampuan menangkap isi bacaan	4	Memahami pengertian, makna dan mampu menangkap isi dalam bacaan
		3	Memahami pengertian tetapi tidak mampu menangkap isi dalam bacaan
		2	Memahami tapi tidak jelas memaknai isi bacaan
		1	Memahami tidak jelas, tidak mampu menjelaskan makna dari isi bacaan
2	Menceritakan kembali isi bacaan	4	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ ucap
		3	Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan.
		2	Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalannya
		1	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
3	Pemahaman isi cerita	4	Memahami keseluruhan isi cerita, pesan dan mampu menjawab soal dari bacaan
		3	Memahami isi bacaan tetapi hanya beberapa dan mampu menjawab soal dari materi
		2	Kurang memahami isi materi dan kurang mampu menjawab soal dari materi
		1	Tidak memahami dari keseluruhan isi materi dan tidak dapat menjawab soal dari materi
4	Pemahaman kritis	4	Kemampuan mengevaluasi materi bacaan dan mampu mengetahui pengetahuan apa yang mampu diperoleh dari hasil bacaan
		3	Kemampuan mengevaluasi materi bacaan kurang tetapi mengetahui apa yang dibaca.
		2	Kemampuan mengevaluasi materi bacaan kurang dan tidak bisa menjelaskan apa yang dibaca.
		1	Tidak mampu mengevaluasi materi bacaan yang diberikan
5	Pemahaman literasi	4	Kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara jelas dalam bacaan
		3	Kemampuan memahami informasi yang dinyatakan kurang jelas dalam bacaan
		2	Kemampuan memahami informasi tidak jelas dan banyak kata yang sulit dipahami
		1	Tidak mampu memahami informasi bacaan dan banyak kata yang tidak bisa di pahami

Keterangan:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

LAMPIRAN 8

Daftar nilai Pre-test siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan					Skor
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Menceritakan isi bacaan	Pemahaman isi bacaan	Pemahaman kritis	Pemahaman literal	
1.	G	2	2	2	2	2	10
2.	PT	2	2	3	3	2	12
3.	D	3	2	2	2	1	9
4.	PA	2	2	2	2	3	11
5.	M.AF	2	3	2	2	3	12
6.	AH	3	2	2	2	2	11
7.	J	1	2	1	2	1	7
8.	M.I	2	2	3	2	1	10
9	MIS	2	2	2	2	2	10
10	RMM	2	2	2	2	1	9
11	SN	2	2	2	2	2	10
12	D	2	2	2	2	3	11
13	AF	2	3	2	2	3	12
14	DC	3	2	2	2	2	11
15	AP	3	2	1	2	3	12
16	AM	3	2	2	2	2	11
17	C	1	2	1	2	1	7
18	SP	2	2	3	2	1	10
19	MD	2	2	2	2	3	11
20	MA	2	2	2	2	1	9
21	ARY	2	2	2	2	2	10

LAMPIRAN 9

Daftar nilai Post-test siswa kelas IV MI Attaufiq Pekkae

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan					Skor
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Mencirikan isi bacaan	Pemahaman isi bacaan	Pemahaman kritis	Pemahaman literal	
1	G	2	3	4	2	3	13
2	PT	3	3	4	4	2	16
3	D	3	4	3	3	3	16
4	PA	4	4	3	3	3	17
5	M.AF	3	3	4	4	4	18
6	AH	4	4	4	4	3	19
7	J	2	3	2	2	2	11
8	M.I	2	3	3	2	2	12
9	MIS	4	3	4	4	4	19
10	RMM	4	3	2	3	3	15
11	SN	3	4	4	3	3	17
12	D	2	3	3	2	2	12
13	AF	4	4	4	4	3	19
14	DC	4	3	2	3	3	15
15	AP	2	3	3	2	2	12
16	AM	3	3	4	4	4	18
17	C	2	3	3	2	2	12
18	SP	4	3	2	3	3	15
19	MD	4	4	3	3	3	17
20	MA	3	3	4	4	4	18
21	ARY	4	4	4	4	3	19

LAMPIRAN 11

Tabel T

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



LAMPIRAN 12 Soal Pretest

LAMPIRAN 3 SOAL PRETEST

SOAL PRETEST

Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat!

Nama : GIZAL
Kelas : IV empat

1. Judul dari cerita rakyat pada teks tersebut adalah....
 - a. Malin kundang
 - b. Danau toba
 - c. Legenda batu menangis
 - d. Timun emas
2. Cerita rakyat "Legenda batu menangis" berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi selatan
 - b. Sulawesi utara
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Jawa barat
3. Tokoh dalam legenda tersebut adalah...
 - a. Ibu Enggan dan Putri Sorea
 - b. Joko
 - c. Ibu lina dan Malin
 - d. Guru
4. Pekerjaan yang dilakukan ibu adalah...
 - a. Nelayan
 - b. Pedagang
 - c. Pengusaha
 - d. Menjual Sayur
5. Apa yang membuat sang ibu tidak membelikan sisir pada anaknya
 - a. Tidak memiliki cukup uang
 - b. Tidak mau membelinya
 - c. Tidak suka
 - d. Tidak tertarik
6. Siapa nama putri ibu Enggan...
 - a. Putri Sofea
 - b. Salina
 - c. Enggan
 - d. Puput Sorea
7. Putri Sorea meminta uang karena sisirnya....
 - a. Jatuh
 - b. Dicuri
 - c. Patah

- d. Hilang
8. Apa yang ibu Putri Sorea jual dipasar....
- a. Sayur
- b. Ikan
- c. Beras
- d. Sisir
9. Penyebab ibu menangis....
- a. Dua orang pria
- b. Ibu
- c. Putri
- d. Sang anak tidak mengakuinya
10. Apa yang terjadi kepada Putri Sorea ...
- a. Berubah menjadi batu menangis
- b. Berubah menjadi anak yang baik
- c. Berubah menjadi jahat
- d. Berubah menjadi anak yang pintar

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Tentukan tokoh dan watak yang terdapat dalam cerita tersebut!
2. Legenda Putri Menangis menceritakan tentang?
3. Mengapa ibu menangis dan berdoa kepada Tuhan untuk meminta keadilan?
4. Mengapa disebut Batu Menangis?
5. Apa pesan moral dari cerita Legenda batu menangis?

↓ jawaban

1. dunnhaca kepada sang tua
2. Legenda Putri Menangis menceritakan
3. batu menangis
4. karena anak tidak mengakui adalah orang tua kandung
5. karena dunnhaca
6. jangan dunnhaca kepada orang tua

DRINAL KEIAS IV

LAMPIRAN 3 SOAL PRETEST

SOAL PRETEST

Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Judul dari cerita rakyat pada teks tersebut adalah....
 - a. Malin kundang
 - b. Danau toba
 - c. Legenda batu menangis
 - d. Timun emas
2. Cerita rakyat "Legenda batu menangis" berasal dari daerah...
 - a. Sulawesi selatan
 - b. Sulawesi utara
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Jawa barat
3. Tokoh dalam legenda tersebut adalah...
 - a. Ibu Enggan dan Putri Sorea
 - b. Joko
 - c. Ibu lina dan Malin
 - d. Guru
4. Pekerjaan yang dilakukan ibu adalah...
 - a. Nelayan
 - b. Pedagang
 - c. Pengusaha
 - d. Menjual Sayur
5. Apa yang membuat sang ibu tidak membelikan sisir pada anaknya
 - a. Tidak memiliki cukup uang
 - b. Tidak mau membelinya
 - c. Tidak suka
 - d. Tidak tertarik
6. Siapa nama putri ibu Enggan...
 - a. Putri Sorea
 - b. Salina
 - c. Enggan
 - d. Puput Sorea
7. Putri Sorea meminta uang karena sisirnya....
 - a. Jatuh
 - b. Dicuri
 - c. Patah

- d. Hilang
8. Apa yang ibu Putri Sorea jual dipasar....
- a. Sayur
- b. Ikan
- c. Beras
- d. Sisir
9. Penyebab ibu menangis....
- a. Dua orang pria
- b. Ibu
- c. Putri
- d. Sang anak tidak mengakuinya
10. Apa yang terjadi kepada Putri Sorea ...
- a. Berubah menjadi batu menangis
- b. Berubah menjadi anak yang baik
- c. Berubah menjadi jahat
- d. Berubah menjadi anak yang pintar

53 B = 5
S = 5

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Tentukan tokoh dan watak yang terdapat dalam cerita tersebut!
2. Legenda Putri Menangis menceritakan tentang?
3. Mengapa ibu menangis dan berdoa kepada Tuhan untuk meminta keadilan?
4. Mengapa disebut Batu Menangis?
5. Apa pesan moral dari cerita Legenda batu menangis?

X1 sisir pata

X2 batu menangis

X3 ~~sisir batu menangis~~

X4 jika tak batu menangis

X5 burhaka

sakit hati

LAMPIRAN 13 Soal Posttest

IV
Wildanun dayyan
LAMPIRAN 5 SOAL POSTEST

SOAL POSTEST

I. Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat !

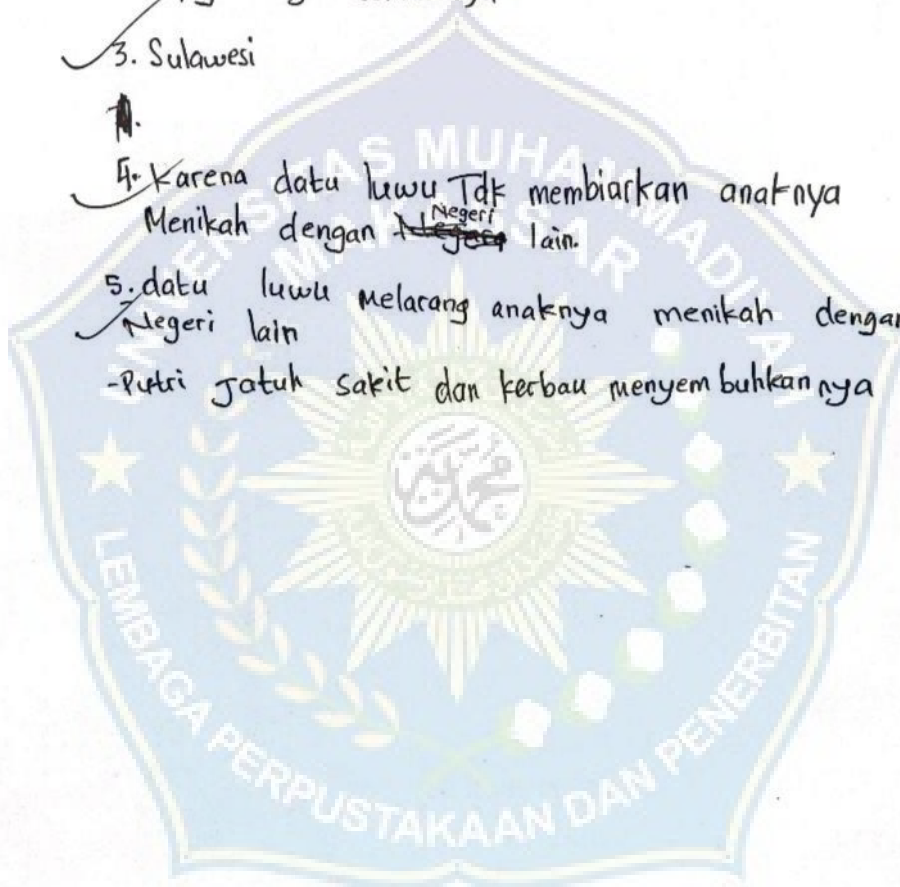
1. Apa nama kerajaan yang terdapat dalam cerita putri tadampalik.....
 - a. Kerajaan gowa
 - b. Kerajaan luwu
 - c. Kerajaan bantaeng
 - d. Kerajaan sapanang
2. Siapa yang memimpin kerajaan dalam cerita putri tadampalik.....
 - a. La busatana datu maongge
 - b. Tumanurung baine
 - c. Karampang ri gowa
 - d. Tunatangka lopi
3. Siapa nama putri datu luwu....
 - a. Prameswari tribuwana
 - b. Prameswari mahadewi
 - c. Gayatri
 - d. Putri tandampalik
4. Siapa yang jatuh sakit dalam cerita tersebut...
 - a. Putri tadampalik
 - b. Datu luwu
 - c. Raja bone
 - d. Putra mahkota
5. Apa yang diberikan datu luwu kepada putrinya...
 - a. Pedang
 - b. Keris pustaka
 - c. Pisau
 - d. Ramuan
6. Apa yang ditemukan pengikut tuan putri...
 - a. Berlian
 - b. Buah wajo
 - c. Emas
 - d. Harta karun
7. Hewan apa yang menyembuhkan putri tandampalik....
 - a. Babi
 - b. Kambing
 - c. Kerbau Putih
 - d. Kucing
8. Siapa nama pengawal dan panglima kerajaan bone...
 - a. Anre guru pakanranyeng
 - b. Tumanurung baine
 - c. Tunatangka lopi
 - d. I tuniata banri
9. Dimana putra mahkota dan putri tadampalik bertemu...
 - a. Istana
 - b. Hutan
 - c. Sungai
 - d. Gubuk
10. Apa yang ditiptkan putri tandampalik keputra mahkota....
 - a. Keris pusaka
 - b. Keris kerajaan
 - c. Keris wajo
 - d. Pedang

95 B:9
511

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat

1. Bagaimana sifat datu laut dalam kisah putri tandampalik?
2. Apa yang terjadi pada tuan putri tandampalik?
3. Darimanakah asal cerita kisah putri tandampalik?
4. Mengapa raja luwu menolak lamaran dari kerajaan bone?
5. Apakah pesan moral yang terkandung dalam cerita putri tandampalik?

1. ✓ - Baik & arif
2. ✓ - Jatuh sakit dan bertemu dengan kerbau yg menyembuhkannya
3. ✓ 3. Sulawesi
4. ✗ Karena datu luwu Tdk membiarkan anaknya menikah dengan ~~orang~~ ^{Negeri} lain.
5. ✗ datu luwu melarang anaknya menikah dengan orang Negeri lain
- Putri jatuh sakit dan kerbau menyembuhkannya



LAMPIRAN 5 SOAL POSTEST

SOAL POSTEST

M. Indra Syarif

I. Silanglah huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Apa nama kerajaan yang terdapat dalam cerita putri tadampalik.....
 - a. Kerajaan gowa
 - b. Kerajaan luwu
 - c. Kerajaan bantaeng
 - d. Kerajaan sapanang
2. Siapa yang memimpin kerajaan dalam cerita putri tadampalik....
 - a. La busatana datu maongge
 - b. Tumanurung baine
 - c. Karampang ri gowa
 - d. Tunatangka lopi
3. Siapa nama putri datu luwu....
 - a. Prameswari tribuwana
 - b. Prameswari mahadewi
 - c. Gayatri
 - d. Putri tandampalik
4. Siapa yang jatuh sakit dalam cerita tersebut....
 - a. Putri tadampalik
 - b. Datu luwu
 - c. Raja bone
 - d. Putra mahkota
5. Apa yang diberikan datu luwu kepada putrinya...
 - a. Pedang
 - b. Keris pustaka
 - c. Pisau
 - d. Ramuan
6. Apa yang ditemukan pengikut tuan putri...
 - a. Berlian
 - b. Buah wajo
 - c. Emas
 - d. Harta karun
7. Hewan apa yang menyembuhkan putri tandampalik....
 - a. Sapi
 - b. Kambing
 - c. Kerbau
 - d. Kucing
8. Siapa nama pengawal dan panglima kerajaan bone...
 - a. Ape guru pakanranyeng
 - b. Tumanurung baine
 - c. Tunatangka lopi
 - d. I tuniata banri
9. Dimana putra mahkota dan putri tadampalik bertemu...
 - a. Istana
 - b. Hutan
 - c. Sungai
 - d. Gubuk
10. Apa yang dititipkan putri tandampalik keputra mahkota....
 - a. Keris pusaka
 - b. Keris kerajaan
 - c. Keris wajo
 - d. Pedang

B: 16
S: 0

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat

1. Bagaimana sifat datu laut dalam kisah putri tandampalik?
2. Apa yang terjadi pada tuan putri tandampalik?
3. Darimanakah asal cerita kisah putri tandampalik?
4. Mengapa raja luwu menolak lamaran dari kerajaan bone?
5. Apakah pesan moral yang terkandung dalam cerita putri tandampalik?

✓ 1. baik dan jujur

✓ 2. sakit dan menyelvaskan kairankental


✓ 3. Sulawesi

✓ 4. karena melarang menikahi putri kerajaan

✓ 5. jadilah orang yang baik



LAMPIRAN 14 Kontrol Pelaksanaan Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajsa Rizki Xuliana F. NIM: 10540. 11288 20 f

Judul Penelitian : Pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan
Membaca pemahaman siswa kelas IV MI Attaufiq
Pekkae Kecamatan Tenete Pulau Kabupaten Barru.....

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023


Pelaksanaan kegiatan penelitian: 09 Januari 2024

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>09 Januari 2024</u>	<u>Antar surat</u>	<u>AR</u>
2.	<u>10 Januari 2024</u>	<u>Memberikan materi</u>	<u>AR</u>
3.	<u>11 Januari 2024</u>	<u>Memberikan Pretest</u>	<u>AR</u>
4.	<u>12 Januari 2024</u>	<u>Memaparkan ulang materi</u>	<u>AR</u>
5.	<u>13 Januari 2024</u>	<u>Memberikan treatment</u>	<u>AR</u>
6.		<u>Memberikan portes</u>	<u>AR</u>
7.			
8.			
9.			
10.			


Pekkae 20

Mengetahui,
Kepala MI Attaufiq Pekkae

Ketua Prodi



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM-11489133



Muhammad Zakariah, S.Pd.1
NIP. 19750425 200012 1 009

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 15 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 31947/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3068/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FAJRIA RISKI YULIANA
Nomor Pokok	: 105401128820
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI MI ATTAUFIQ PEKKAE KECAMATAN TENATE RILAU KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Desember 2023 s/d 21 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 16 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kab.Barru



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com . Kode Pos 90711

Barru, 8 Januari 2024

Nomor : 002/IP/DPMPTSP/I/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MI Attaufiq Pekkae
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi SulSel Nomor : 31947/S.01/PTSP/2023 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswi** di bawah ini :

Nama : FAJRIA RISKI YULIANA
Nomor Pokok : 105401128820
Program Studi : PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : DUSUN KAMPUNG BARU DESA KUO KEC. PANGALE KAB. MAMAJU TENGAH

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **9 Januari 2024 s/d 9 Maret 2024**, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI MI ATTAUFIQ PEKKAE KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelan copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
 Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

Kepala Dinas,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswi yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI



MEMBERIKAN MATERI





MEMBERIKAN PRETEST DAN POSTEST





KEGIATAN LITERASI



LAMPIRAN 18

HASIL TES PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fajria Riski Yuliana
Nim : 105401128820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Maret 2024
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



sinak, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Fajria Riski Yuliana 105401128820 Bab I

ORIGINALITY REPORT

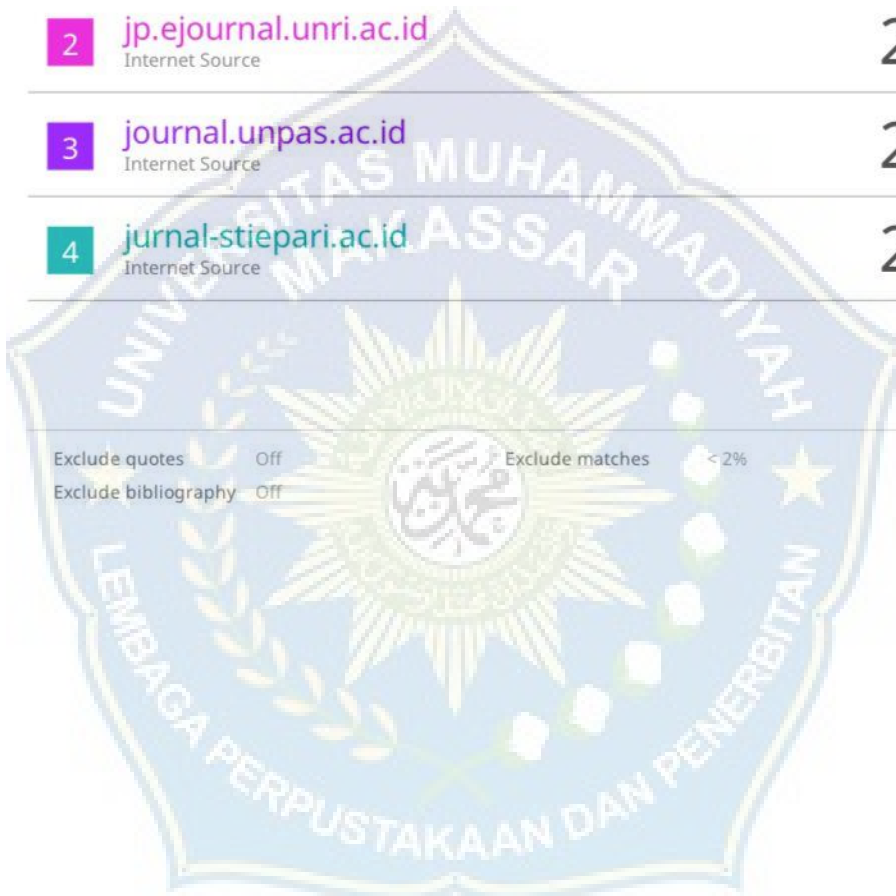
8%	8%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	jp.ejournal.unri.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Fajria Riski Yuliana 105401128820 Bab II

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Fajria Riski Yuliana 105401128820 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off



Fajria Riski Yuliana 105401128820 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	4%
	Internet Source	

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Fajria Riski Yuliana 105401128820 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fajria Riski Yuliana, lahir di Makassar 20 Juli 2002, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Riaman dengan Ibunda Normawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kampung Baru tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tommo pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pangale pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.